

## *Knowledge Sharing dalam Ekosistem UMKM: Perspektif Pelaku Usaha di Kota Padang*

Chichi Andriani<sup>1</sup>, Yunia Wardi<sup>2</sup>, Susi Evanita<sup>3</sup>, Hendrik Heri Sandi<sup>4</sup>

Universitas Negeri Padang<sup>1234</sup>

\*Corresponding author, e-mail: [chichiandriani@fe.unp.ac.id](mailto:chichiandriani@fe.unp.ac.id)

### ARTICLE INFO

Received 09 Agustus 2025  
Accepted 01 Oktober 2025  
Published 02 Oktober 2025

**Keywords:** Knowledge Management, Knowledge Sharing, knowledge donating, knowledge collecting, MSMEs

DOI :

<https://doi.org/10.24036/ecogen.v8.i3.7>

### ABSTRACT

**Abstract:** This study aims to examine the perceptions of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) towards knowledge sharing practices in Padang City. The research approach used is causal-quantitative, with primary data collection through distributing questionnaires to 90 MSME respondents. To support the empirical analysis, this study is also supplemented with secondary data through a systematic literature study of 12 relevant scientific articles, published between 2004 and 2024, and obtained from the Google Scholar and ScienceDirect databases.

The results of the analysis show that the average Total Composite Rating (TCR) score for knowledge sharing practices is at 75.19%, which is included in the "quite good" category. Specifically, the knowledge donating dimension scored 74.93%, while knowledge collecting recorded a slightly higher score, namely 75.44%. This finding reflects that MSMEs have a positive level of awareness of the importance of knowledge sharing, but its implementation is still informal and has not been systematically documented. The results of the literature study support these findings, by showing that knowledge sharing practices in the global MSME sector tend to be unstructured and still lack technological support. Therefore, this study recommends the importance of developing a systematic knowledge sharing strategy and external support to build a collaborative culture in the MSME ecosystem.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

## PENDAHULUAN

Di era saat ini, pengetahuan telah menjadi fondasi utama dalam kehidupan, berperan sebagai aset penting dalam menjalankan berbagai aktivitas. Kini, pengetahuan dipandang sebagai sumber daya utama, bukan sekadar salah satu dari sekian banyak sumber daya untuk menciptakan kekayaan (Cheng & Lau 2009). Baik secara individu maupun dalam konteks organisasi, ketergantungan pada pengetahuan menjadi sangat krusial. Pengetahuan dianggap sebagai sumber daya yang bernilai tinggi serta merupakan kunci utama dalam membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan demi meraih keberhasilan. Pengetahuan berperan sebagai fondasi bagi perubahan dan perkembangan, sekaligus mendorong terciptanya inovasi yang berdampak nyata, terutama bagi sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam ekosistem UMKM, berbagi pengetahuan menjadi alat penting untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi yang relevan bagi kebutuhan saat ini maupun masa depan.

Bontis dan Fitzenz (2002) menyatakan bahwa modal intelektual suatu organisasi bersumber dari pengetahuan yang dimilikinya (Vaz et al., 2019). Menurut *Chartered Institute of Management Accountants* (CIMA, 2004), modal intelektual mencerminkan kemampuan organisasi dalam menerapkan pengetahuan dan pengalaman, keterampilan profesional, membangun hubungan yang positif, serta memanfaatkan kapasitas teknologi guna menciptakan keunggulan kompetitif. Modal intelektual tidak hanya mencakup keahlian individu, tetapi juga meliputi infrastruktur organisasi, hubungan dengan pelanggan, sistem informasi, teknologi, serta kemampuan untuk berinovasi dan merespons perubahan. Kianto et al. (2017) menekankan bahwa pengetahuan sebagai komponen utama modal intelektual memiliki peran penting dalam mendorong inovasi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja organisasi melalui pencapaian keunggulan kompetitif (Kim & Shim, 2018).

Di sisi lain, pengetahuan saja tidak memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi bisnis. Informasi hanya akan bermanfaat bagi organisasi jika diterapkan dengan cara tertentu. Pengetahuan hanya dapat diperoleh melalui metode pertukaran pengetahuan. Melalui pengetahuan, konsumen dapat mengenal suatu produk, namun tingkat kedalaman pengetahuan tersebut berbeda-beda. Sebagian konsumen hanya sebatas mengetahui keberadaan produk tanpa berupaya mencari informasi lebih lanjut, sedangkan yang lain memiliki pengetahuan yang lebih mendalam terkait atribut maupun kualitas produk (Susanti & Tuti 2022).

Penelitian Hsu & Sabherwal (2012) menunjukkan betapa pentingnya berbagi informasi dalam menerapkan pengetahuan untuk pertumbuhan modal intelektual. *Knowledge sharing* (berbagi pengetahuan) merupakan salah satu komponen terpenting dari manajemen pengetahuan dan dipandang sebagai salah satu kompetensi inti dalam praktik manajemen pengetahuan (Pasher & Ronan, 2011) karena hasil utama dari *knowledge sharing* adalah terciptanya pengetahuan dan inovasi baru yang dapat meningkatkan kinerja organisasi secara signifikan (Al-Hawamdeh, 2003). Praktik *knowledge sharing* menjadi isu penting dalam organisasi modern saat ini (Teng & Lagu, 2011).

*Knowledge sharing* merupakan bagian dari *knowledge management* (manajemen pengetahuan) yang memberikan ruang bagi anggota organisasi untuk saling berbagi informasi

dan pengetahuan. Melalui proses ini, setiap individu dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya secara mandiri, sekaligus mendorong peningkatan inovasi dan kreativitas sumber daya manusia, khususnya dalam mendukung kemajuan pelaku UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Gustina (2021) menunjukkan bahwa *knowledge sharing* berpengaruh positif terhadap inovasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat berbagi pengetahuan dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pula peluang terjadinya praktik inovatif. Sebaliknya, rendahnya aktivitas *knowledge sharing* dapat menjadi hambatan dalam pengembangan inovasi di lingkungan perusahaan.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik *knowledge sharing* dalam organisasi tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja organisasi. Namun, aktivitas ini mendorong terjadinya transfer dan pertukaran pengetahuan yang berkontribusi pada pengembangan *human capital*, khususnya dalam peningkatan kompetensi sumber daya manusia di dalam organisasi (Widden et al., 2007). Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja UMKM dapat dipengaruhi oleh praktik *knowledge sharing*. Wang dan Lin (2013) menemukan bahwa orientasi terhadap manajemen pengetahuan mampu mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Sementara itu, penelitian oleh Hassan et al. (2019) mengungkapkan bahwa penerapan praktik manajemen pengetahuan berkontribusi pada munculnya inovasi produk dalam sektor UMKM.

Pelaku UMKM yang mampu menjalankan proses *knowledge sharing* secara efektif akan memiliki peluang lebih besar dalam menghasilkan ide-ide baru, baik dalam bentuk inovasi produk maupun jasa. Inovasi ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha dan pencapaian target yang telah ditetapkan (Abimanyu & Yudha, 2019; Byukusenge & Munene, 2017; Juárez & Perez, 2016).

Pemerintah Kota Padang saat ini terus menumbuhkan perekonomian daerah melalui peran UMKM, hal tersebut diharapkan mampu memberikan dampak dalam mensejahterakan masyarakat. Kota Padang hingga Maret 2025 memiliki 47.289 unit UMKM (Zulfahli; 2025) yang dirasakan akan mampu menstabiliskan perekonomian Kota Padang. UMKM yang berada di kota Padang dituntut tidak hanya untuk mengembangkan bisnis, melainkan juga harus bisa mengikuti arus perubahan terhadap lingkungan sekitar.

Saat ini permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku usaha UMKM kota Padang yaitu keterbatasan kapabilitas dan mengalami hambatan dalam pengembangan usaha. Selain itu tantangan UMKM kota Padang yaitu masih lemahnya pemahaman para pelaku usaha untuk meningkatkan kemampuan kualitas daya saing produk, menciptakan inovasi dan kreativitas untuk mengembangkan potensi usaha.

Dalam hal ini pada UMKM kota Padang perlu di kembangkan budaya *knowledge sharing* sehingga pengetahuan tidak hilang ketika profesionalisme juga hilang. Artikel ini membahas perspektif pelaku UMKM kota Padang terhadap *knowledge sharing* karena *knowledge sharing* saat ini tidak hanya dapat diterapkan pada perusahaan-perusahaan besar saja namun juga relevan pada UMKM. Dengan mengimplementasikan *knowledge sharing* pada UMKM, maka UMKM kota Padang diharapkan mampu berkompetisi dengan perusahaan lainnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai studi kausal dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian ini dipilih untuk memberikan bukti empiris mengenai praktik *knowledge sharing* dalam ekosistem UMKM, khususnya dari perspektif para pelaku usaha di Kota Padang. Indikator *knowledge sharing* yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada konsep yang dijelaskan oleh Management (2003) dan Nonaka (1994) yakni: 1) *knowledge donating* yaitu proses ketika individu secara sukarela membagikan pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang dimilikinya kepada orang lain dalam organisasi serta 2) *knowledge collecting* yaitu proses ketika individu secara aktif mencari, menerima, dan menyerap pengetahuan dari orang lain di dalam organisasi.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber utama. Pertama, data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Padang. Penentuan jumlah sampel untuk pengisian kuesioner merujuk pada pendekatan yang dikemukakan oleh Hair et al. (2019), yaitu dengan mengalikan jumlah indikator variabel *Knowledge Sharing* sebanyak 9 butir pertanyaan dengan 10, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 90 responden UMKM. Kedua, data sekunder diperoleh melalui *systematic literature review* terhadap 15 artikel ilmiah yang membahas penerapan *knowledge sharing* pada konteks UMKM, dengan tujuan memperkaya analisis dan memperoleh perspektif teoritis yang mendalam terkait fenomena dan hasil penelitian yang telah diperoleh.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang merepresentasikan karakteristik *knowledge sharing*, yaitu *knowledge donating* dan *knowledge collecting* (Hooff & Ridder 2004). Dimensi *knowledge donating* mencerminkan perilaku individu yang secara aktif membagikan pengetahuan kepada orang lain, sedangkan dimensi *knowledge collecting* menggambarkan kecenderungan individu untuk mencari dan menyerap pengetahuan dari pihak lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner yang dilakukan pada 90 pelaku usaha UMKM di kota Padang, diperoleh hasil deskripsi total capaian responden yang dijelaskan pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1: Hasil Capaian Responden**

No	Dimensi	Item Pertanyaan	N	Skor Total	Rata rata	TCR	Kategori
1	Knowledge Donating	berbagi pengetahuan baru	90	341	3,79	75,78	Cukup Baik
		Komunikasi antar rekan	90	349	3,88	77,56	Cukup Baik
		Koordinasi dalam bekerja	90	337	3,74	74,89	Cukup Baik
		Melaporkan hasil kerja	90	306	3,40	68,00	Kurang Baik
		Budaya berbagi informasi	90	353	3,92	78,44	Cukup Baik
<b>Rata Rata Knowledge Donating</b>						74,93	<b>Cukup Baik</b>
2	Knowledge Collecting	Kolaborasi berbagi pengetahuan	90	352	3,91	78,22	Cukup Baik

Rasa ingin tahu	90	320	3,56	71,11	Cukup Baik
Belajar dari rekan kerja	90	345	3,83	76,67	Cukup Baik
Apresiasi kompetensi rekan kerja	90	341	3,79	75,78	Cukup Baik
<b>Rata Rata Knowledge Collecting</b>				<b>75,44</b>	<b>Cukup Baik</b>
<b>Rata Rata Keseluruhan</b>				<b>75,19</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Kuisisioner (2025)

Merujuk pada hasil capaian total responden, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai TCR untuk aspek *knowledge sharing* yang diperoleh dari pelaku UMKM di Kota Padang adalah sebesar 75,19%, yang tergolong dalam kategori "cukup baik". Untuk dimensi *knowledge donating*, yang mencerminkan perilaku pelaku UMKM dalam membagikan pengetahuan kepada pihak lain, diperoleh rata-rata TCR sebesar 74,93%, juga termasuk dalam kategori "cukup baik". Adapun pada dimensi *knowledge collecting*, yakni kecenderungan pelaku UMKM dalam memperoleh informasi atau pengetahuan dari orang lain, rata-rata nilai TCR yang diperoleh adalah sebesar 75,44%, yang diklasifikasikan dalam kategori yang sama yaitu cukup baik.

Sedangkan untuk hasil dari sistematika literatur review terhadap 12 artikel yang berhubungan dengan *knowledge sharing* diperoleh hasil analisa sebagai berikut:

**Tabel 2: Hasil Analisa Literatur Review**

No	Penulis	Tahun	Variabel	Metode	Temuan
1	Koh & Maguire	2004	SMEs, Electronics commerce, Knowledge management	survei dan wawancara semi-terstruktur	UKM pada umumnya tidak menyadari bagaimana pengetahuan dapat diciptakan melalui penggunaan aplikasi e-bisnis dan operasi harian
2	Salojarvi et all	2005	Knowledge management, SMEs, Growth, Sustainable growth	survey	UKM Finlandia menunjukkan kesadaran tinggi terhadap KM, tetapi hanya sebagian kecil yang memperoleh manfaat dari aktivitas terkait Knowledge Management.
3	Miguel et all,	2006	Knowledge management, SMEs, Knowledge organizations, Knowledge management systems, England	Kualitatif dengan pendekatan interpretivis	UKM menyadari pentingnya menangkap, menyimpan, berbagi, dan menyebarkan pengetahuan secara efektif untuk meningkatkan inovasi dan produktivitas.
4	Kevin & Desouza	2006	Information systems, knowledge management, SMEs	Kualitatif	UKM bukan sekedar organisasi besar, namun memiliki kekayaan sumber daya yang dapat dimanfaatkan, dan harus secara kreatif memanfaatkan sumber daya tersebut untuk perolehan pengetahuan.

5	Hutchinson & Quintas	2008	formal informal knowledge management, SMEs	KM, Kualitatif	Perusahaan dapat dengan mudah memahami pengetahuan secara informal sebagai bagian dari aktivitas normal mereka tanpa menggunakan terminologi atau konsep Knowledge Management.
6	Ying et all	2011	Knowledge Management (KM), SME, Multiple Criteria Decision Making (MCDM), Knowledge management adoption, Knowledge management assessment	Multiple Criteria Decision Making	Pengelolaan pengetahuan di industri ini lebih maju dibandingkan dengan industri IC (Integrated Circuit) dan sektor perbankan.
7	Susanne & Ingi	2012	Knowledge management, SMEs, Systematic review, Entrepreneurship	systematic literature review	Penerapan, persepsi, dan transfer manajemen pengetahuan diteliti dengan baik, sementara identifikasi, penyimpanan/retensi, dan pemanfaatan pengetahuan kurang dipahami.
8	Alain et all	2014	Knowledge management, SMEs, E-business, Malaysia, Supply chain management, Technology adoption	Survey	Proses penelitian, termasuk pengumpulan dan analisis pengetahuan yang signifikan, sangat penting dalam memengaruhi keputusan pemerintah Malaysia untuk mengadopsi UMKM
9	Roberto et all	2016	Barriers, performance, knowledge management tools, knowledge management practice, knowledge management systems, SMEs	systematic literature review	Fokus pada Knowledge Management meluas dan mengintegrasikan berbagai pendekatan, metodologi, dan model dari berbagai bidang penelitian.

10	Luis et all	2016	Knowledge management (KM), innovation, performance, (SMEs), information and communication technology (ICT).	Survey	Knowledge Management memiliki dampak signifikan terhadap inovasi tetapi tidak terhadap kinerja UKM, sehingga membutuhkan lebih banyak dukungan untuk implementasi dan pelaksanaan Knowledge management yang efektif.
11	Hannele et all	2017	Knowledge management, innovation, openness, network, large companies, SMEs	Survey dan Wawancara	Perusahaan besar lebih aktif terlibat dalam inovasi eksternal dalam UMKM, mendorong dialog terbuka dan berbagai pengetahuan, serta mempromosikan pengembangan praktik internal untuk inovasi.
12	Susanne et all	2024	knowledge management, SME, current trend, future directions	systematic literature review	Penelitian tentang Manajemen Pengetahuan UKM berfokus pada keterampilan, kinerja, inovasi, digitalisasi, risiko, dan fleksibilitas strategis untuk mengelola tantangan sosial dan potensi masa depan.

Sumber : hasil Analisa literatur review

Dari hasil literatur review dari 12 artikel diatas secara umum artikel menggambarkan bahwa pengelolaan pengetahuan, termasuk *knowledge sharing*, merupakan aspek penting dalam mendukung pertumbuhan, inovasi, dan keberlanjutan UMKM di berbagai negara dan sektor industri. Namun, pemahaman dan penerapannya masih sangat bervariasi, tergantung pada konteks geografis, budaya organisasi, dan kesiapan teknologi.

### Pembahasan

Hasil rata-rata nilai TCR menunjukkan bahwa tingkat *knowledge sharing* pada pelaku UMKM di Kota Padang berada pada angka 75,19%, yang dikategorikan dalam tingkat “cukup baik”. Angka ini mencerminkan bahwa pelaku UMKM kota Padang telah memiliki kesadaran dan kemauan yang cukup dalam berbagi pengetahuan, baik secara formal maupun informal, kepada rekan kerja, mitra usaha, atau komunitas lainnya. Namun demikian, dari hasil tersebut menunjukkan pelaku usaha UMKM kota Padang masih memerlukan peningkatan dalam *knowledge sharing* khususnya dalam menciptakan budaya berbagi pengetahuan yang lebih aktif dan terstruktur di lingkungan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Untuk mendukung kegiatan usaha, organisasi membutuhkan aktivitas yang efektif dalam menyebarluaskan dan mentransformasikan pengetahuan, salah satunya melalui proses berbagi pengetahuan. Melalui interaksi dan kolaborasi antar karyawan, pengetahuan implisit dapat dikonversi menjadi pengetahuan eksplisit yang bermanfaat bagi organisasi (Harorimana, 2010). Dalam proses berbagi pengetahuan, terdapat dua aspek penting yang menjadi dasar

pembentukannya, yaitu *knowledge collecting* dan *knowledge donating* (Oye et al., 2011). Menurut Hooff dan Ridder (2004), *knowledge donating* merupakan proses di mana individu secara aktif mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain. Sementara itu, *knowledge collecting* merujuk pada proses konsultasi atau interaksi dengan rekan kerja untuk memperoleh pengetahuan dari pihak lain. Kedua proses ini saling melengkapi dan membentuk interaksi aktif yang mendorong terciptanya pengetahuan baru dalam organisasi.

Pada dimensi *knowledge donating*, rata-rata TCR tercatat sebesar 74,93%, juga tergolong dalam kategori “cukup baik”. Dimensi ini mengukur sejauh mana pelaku UMKM kota Padang secara sukarela dan proaktif membagikan pengalaman, ide, maupun informasi bisnis kepada orang lain. Meskipun hasil ini menunjukkan adanya partisipasi positif dari para pelaku usaha, nilainya yang sedikit lebih rendah dibandingkan aspek *knowledge sharing* mengindikasikan bahwa proses *donating* atau pemberian pengetahuan belum sepenuhnya optimal. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kekhawatiran kehilangan keunggulan kompetitif, kurangnya insentif atau penghargaan dalam berbagi pengetahuan, serta keterbatasan media atau forum untuk menyalurkan informasi.

Sementara itu, pada dimensi *knowledge collecting*, yaitu kecenderungan pelaku UMKM kota Padang dalam mencari dan menyerap pengetahuan dari pihak lain, diperoleh nilai TCR sebesar 75,44%. Nilai ini sedikit lebih tinggi dibanding dua dimensi sebelumnya, meskipun tetap berada dalam kategori yang sama, yaitu “cukup baik”. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Padang memiliki ketertarikan dan inisiatif yang relatif lebih besar dalam menggali informasi atau pembelajaran dari lingkungan sekitar, baik melalui interaksi sosial, pelatihan, media digital, maupun forum diskusi. Fenomena ini bisa menjadi indikasi positif bahwa pelaku UMKM menunjukkan sikap terbuka terhadap perubahan dan pembelajaran berkelanjutan (*continuous learning*), yang merupakan salah satu elemen penting dalam pengembangan kapasitas usaha di tengah dinamika persaingan bisnis.

Penelitian yang dilakukan oleh Syafa'ad & Yuhendri (2024) menjelaskan bahwa keunggulan bersaing UMKM lebih banyak ditopang oleh kreativitas, inovasi, serta pemahaman mendalam terhadap kebutuhan pasar yang bersumber dari pengalaman dan interaksi langsung dengan konsumen. Dalam konteks ini, peran manajemen pengetahuan menjadi krusial, karena berfungsi sebagai mekanisme untuk mengelola, menyebarkan, dan memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dari jejaring usaha maupun dinamika pasar.

Sukma & Anjaningrum (2022) menjelaskan bahwa keikutsertaan UMKM pengrajin patchwork dalam pelatihan yang intensif serta kondusivitas lingkungan kerja memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berkesinambungan dan dukungan lingkungan yang mendukung produktivitas merupakan faktor penting dalam mendorong keberhasilan usaha.

Berdasarkan hasil literatur review tabel 12 dapat di simpulkan bahwa untuk artikel yang diterbitkan dari tahun 2004–2008 artikel terfokus pada kesadaran awal UMKM terhadap *knowledge management (KM)*, yang cenderung informal dan belum terdigitalisasi. Seperti yang dijelaskan oleh Koh & Maguire (2004) yang menyoroti ketidaksadaran UKM terhadap potensi pengetahuan melalui e-bisnis, sementara Hutchinson & Quintas (2008) mengungkap bahwa

banyak UKM tidak menyadari bahwa mereka sebenarnya telah melakukan KM dalam bentuk informal.

Artikel tahun 2010–2016 sudah memberikan hasil bahwa perhatian mengenai KM mulai bergeser ke arah adopsi sistem, dampak KM terhadap inovasi dan kinerja, serta tantangan implementasinya. Artikel oleh Alain et al. (2014) menunjukkan bahwa KM mempengaruhi kebijakan adopsi e-bisnis di Malaysia. Namun, Luis et al (2016) menyatakan bahwa meskipun KM berdampak pada inovasi, dampaknya terhadap kinerja belum konsisten.

Sedangkan artikel 2017–2024 Pendekatan KM menjadi lebih strategis dan terintegrasi, menekankan pada digitalisasi, inovasi terbuka, dan respons terhadap tantangan masa depan. Seperti penelitian Susanne et al. (2024) yang menekankan pada fleksibilitas strategis dan pengelolaan risiko sosial melalui KM.

Berdasarkan hasil kuisioner terhadap pelaku UMKM kota Padang yang memperoleh hasil kategori "cukup baik" mengindikasikan bahwa pelaku UMKM di Kota Padang memiliki kesadaran dan keterlibatan yang positif, meskipun belum optimal. Temuan ini sangat konsisten dengan sejumlah studi dalam SLR, terutama penelitian Hutchinson & Quintas (2008) menyatakan bahwa banyak UMKM memang tidak menyebut praktik mereka sebagai *knowledge management (KM)*, namun sesungguhnya mereka melakukannya secara informal sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari dan penelitian Nunes et al. (2005) juga menegaskan bahwa praktik KM di UMKM cenderung dilakukan tanpa dukungan sistem teknologi formal, dan lebih bersifat *ad hoc* atau berdasarkan kebutuhan.

## SIMPULAN

Perilaku *knowledge sharing* di kalangan pelaku UMKM Kota Padang sudah berada pada kategori cukup baik walaupun belum maksimal. Hal ini dapat menjadi perhatian bagi pemerintah daerah, institusi pendidikan, maupun lembaga pendukung UMKM untuk lebih mendorong terciptanya ekosistem berbagi pengetahuan yang lebih kolaboratif dan sistematis.

Hasil temuan hasil kuisioner pada UMKM di Kota Padang menunjukkan keselarasan kuat dengan literatur internasional dimana pelaku UMKM telah menunjukkan *awareness* dan praktik *knowledge sharing* yang cukup baik, namun masih perlu peningkatan dalam aspek sistematisasi dan struktur (terutama pada *knowledge donating*), Dorongan eksternal seperti pelatihan, kebijakan insentif, dan teknologi pendukung serta penerapan strategi KM yang lebih formal dan berbasis digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Anggito. Prakarsa, Yudha. (2022). Peran Knowledge Sharing Dan Innovation Capability Dalam Mengakselerasi Kinerja UKM (Studi Pada UKM Kreatif Di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*. Volume 16 No2, hal 195-204
- Alain Yee-Loong Chong, Keng-Boon Ooi, Haijun Bao, Binshan Lin. (2014). Can e-business adoption be influenced by knowledge management? An empirical analysis of Malaysian SMEs. *Journal of Knowledge Management*, 18(1).
- Al-Hawamdeh, S. (2003). *Knowledge Management*. Oxford (GB): Chandos Pub.

- Bontis, N., & Fitzenz, J. (2002). Intellectual capital ROI: A causal map of human capital antecedents and consequents. *Journal of Intellectual Capital*, 3(3), 223–247.
- Byukusenge, Eugenie. Munene, John C. (2017). Knowledge management and business performance: Does innovation matter?. *Cogent Business & Management*. 4:1, 1368434.
- Chartered Institute of Management Accountant (CIMA). (2004). Understanding Corporate Value: Managing and Reporting Intellectual <http://www.cimaglobal.com>
- Cheng, M.Y., Ho, J.S.Y. and Lau, P.M. (2009) Knowledge Sharing in Academic Institutions: A Study of Multimedia University Malaysia. *Electronic Journal of Knowledge Management*, 7.
- Hair, J.F., Hult, G.T, Ringle, C.M, and Sarstedt, M. 2017. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Los Angeles: Sage.
- Hannele Väyrynen & Nina Helander & Tytti Vasell. (2017). Knowledge Management For Open Innovation: Comparing Research Results Between Smes and Large Companies. *International Journal of Innovation Management (Ijim)*. World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd., Vol. 21(05), Pages 1-22, June
- Hassan, Najma. Raziq, Abdul. (2019). Effects of knowledge management practices on innovation in SMEs. *Management Science Letters*. 9,997–1008
- Hooff, B. Van Den, & Ridder, J. A. De. (2004). Knowledge shring in Context: the influence of organizational commitment, communication climate and CMC use on knowledge sharing. *Journal of Knowlegde Management*, 8(6), 117.
- Harorimana, D. (2010). Cultural Implications of Knowledge Sharing, Management and Transfer - Identifying Competitive Advantage. In J. Snavely (Ed.), *Information Science Reference*. Information Science Reference.
- Hutchinson, V., & Quintas, P. (2008). Do SMEs do Knowledge Management? Or Simply Manage what they Know? *International Small Business Journal*, 26(2), 131-154.
- Hsu, I. C., & Sabherwal, R. (2012). Relación entre el Capital intelectual y gestión del conocimiento una Investigación empírica. *Decision Sciences*, 43(3), 489–524.
- Juárez, Luis Enrique Valdez. Pérez de Lema, Domingo García. Guzmán, Gonzalo Maldonado. (2016). Management of Knowledge, Innovation and Performance in SMEs. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 11, 141-176.
- Kevin C. Desouza Yukika Awazu. 2006. Knowledge management at SMEs. *Journal of Knowledge Management*. 10(1):32-43.
- Kianto, A., Sáenz, J., & Aramburu, N. (2017). Knowledge-based human resource management practices, intellectual capital and innovation. *Journal of Business Research*, 81, 11–20.
- Kim, N., & Shim, C. (2018). Social capital, knowledge sharing and innovation of small- and medium-sized enterprises in a tourism cluster. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 30(6), 2417–2437.
- Koh, S.C.L. and Maguire, S. (2004). Identifying the adoption of e-business and knowledge management within SMEs. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 11 No. 3, pp. 338-348.

- Management, K. (2003). *Measuring Knowledge Management in the Business Sector: First Steps. In Knowledge Management*. Paris : Organisation for Economic Co-operation and Development ; Statistics Canada. <https://doi.org/10.1787/9789264100282-en>
- Nonaka, I. (1994). A Dynamic Theory of Organizational Knowledge Creation. *Organization Science*. <https://doi.org/10.1287/orsc.5.1.14>
- Luis Enrique Valdez-Juárez. Domingo García-Pérez de Lema. Gonzalo Maldonado-Guzmán. (2016). Management of Knowledge, Innovation and Performance in SMEs. *Interdisciplinary Journal of Information*. 11:141-176.
- Miguel Baptista Nunes. Fenio Annansingh. Barry Eaglestone. Richard Wakefield. (2006). Knowledge management issues in knowledge-intensive SMEs. *Journal of Documentation*. 62(1):101-119.
- Oye, N. Salleh, M., & Noorminshah. (2011). Knowledge Sharing in Workplace: Motivators and Demotivators. *International Journal of Managing Information Technology*, 3(4), 71–84.
- Pasher, E. and Ronen, T. (2011). *The complete guide to knowledge management. a strategic plan to leverage your company's intellectual capital*. US: John Wiley and Sons.
- Roberto Cerchione & Emilio Esposito & Maria Rosaria Spadaro. (2016). A literature review on knowledge management in SMEs. *Knowledge Management Research & Practice, Taylor & Francis Journals*, vol. 14(2), pages 169-177, May
- Salojärvi, Sari; Furu, Patrick; Sveiby, Karl-Erik. (2005). Knowledge management and growth in Finnish SMEs. *Journal of Knowledge Management*, Volume 9, Number 2, pp. 103-122(20).
- Sukma, Peggy Lia Ayu. Anjaningrum, Widiya Dewi. (2022). Peningkatan Kinerja Pengrajin Patchwork di Jawa Timur Melalui Pelatihan Intensif dan Kondusifitas Lingkungan Kerja. *Jurnal Ecogen*. Vol. 5 No. 1, page 1 -9.
- Susanti, Tuti. Rahmidani, Rose. (2022). Pengaruh Pengetahuan Produk dan Daya Tarik Promosi terhadap Minat Menggunakan Go-pay pada Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ecogen*. Vol. 5 No. 2 Page 314-327
- Susanne Durst, Ingi Runar Edvardsson. (2012). Knowledge Management in SMEs: A Literature Review. *Journal of Knowledge Management*, 16(6):879 – 903.
- Susanne Durst & Samuel Foli & Ingi Runar Edvardsson (2024). A systematic literature review on knowledge management in SMEs: current trends and future directions. *Management Review Quarterly*, Springer, vol. 74(1), pages 263-288, February.
- Syafa'ad, Nifsa Hanipah. Yuhendri LV. (2024). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Pasar dan Orientasi Teknologi Terhadap Keunggulan Bersaing. *Jurnal Ecogen*. Vol. 7 No. 2. Page 326-334
- Teng, J. T. C., & Song, S. (2011). An exploratory examination of knowledge- sharing behaviors: Solicited and voluntary. *Journal of Knowledge Management*, 15(1), 104–117.
- Vaz, C. R., Selig, P. M., & Viegas, C. V. (2019). A proposal of intellectual capital maturity model (ICMM) evaluation. *Journal of Intellectual Capital*, 20(2), 208–234.

- Wang, Y.& Lin, J. (2013). An empirical research on knowledge management orientation and organizational performance: the mediating role of organizational innovation. *African Journal of Business Management*, 7 (8), 604-612.
- Widén-Wulff, G., & Suomi, R. (2007). Utilization of information resources for business success: The knowledge sharing model. *Information Resources Management Journal*, 20(1).
- Ying-Hsun Hunga, Seng-Cho T. Choua, Gwo-Hshiung Tzengc. (2011). Knowledge management adoption and assessment for SMEs by a novel MCDM approach. *Decision Support Systems*, 51. 270–291.
- Zulfahmi, Randi. (2025). Dinas Koperasi dan UKM Rilis Data Terbaru UMKM Padang Capai 47.289 unit. [www.padek.jawapos.com](http://www.padek.jawapos.com)